

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan di Indonesia sudah mengalami perkembangan yang begitu pesat. Perkembangan tersebut diiringi pula dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan daging sebagai salah satu sumber protein. Untuk itu diperlukan manajemen pemeliharaan yang baik demi tercapainya produksi daging yang berkualitas.

Subsektor peternakan khususnya di ayam membawa dampak positif didalam meningkatkan kesejahteraan petani. Daging memiliki prospek baik untuk ke depannya, dikarenakan masyarakat menyadari pentingnya protein hewani bagi pertumbuhan jaringan tubuh. Dari nilai proteinnnya, daging broiler tidak kalah dibandingkan daging ternak lainnya, daging broiler mudah didapatkan dikarenakan pemeliharaan yang singkat serta harga yang relatif murah dan pemeliharaan yaitu 35 - 40 hari.

Usaha peternakan broiler ialah usaha yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber penghasil daging dalam penuhi kebutuhan protein hewani untuk warga Indonesia yang tiap tahunnya terus menjadi bertambah. Dalam bidang peternakan hal utama ialah manajemen pemeliharaan yang perlu dicermati dalam produksi daging yaitu memanfaatkan penerapan teknologi, persiapan kandang, *brooder*, *biosecurity* hingga pemberian pakan seimbang serta kebutuhan pertambahan berat pada broiler, untuk bisa menggapai efisiensi yang dinyatakan didalam perhitungan *Feed Conversation Ratio*. Karena semakin rendah angka *Feed Conversation Ratio* semakin dinyatakan efisien dalam pembentukan daging.

Sebagian kecil peternakan menerapkan sistem manajemen pemeliharaan yang tepat serta mengikuti penerapan teknologi, ini merupakan suatu hambatan peningkatan populasi broiler. Perkembangan baik tergantung pada pakan, tata laksana dan pencegahan penyakit. Apabila kualitas maupun kuantitas makanan yang diberikan baik maka hasilnya juga baik.

Salah satu aspek hambatan pada pemeliharaan broiler ialah pada *fluktuasi* harga pakan tidak menentu. Upaya yang tidak kalah pentingnya dilakukan pada pakan sendiri merupakan aspek pembiayaan sangat berarti didalam peternakan broiler.

Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usaha peternakan adalah faktor manajemen pemeliharaan, dimulai persiapan kandang, *brooder*, pemberian pakan, pemberian minum terutama pada vaksin, vitamin dan antibiotik. Brooder paling penting didalam pemeliharaan karena *brooder* merupakan sebagai induk buatan. Pakan unggas pada umumnya komponen terbesar dari total biaya produksi yang harus dikeluarkan peternakan selama proses produksi yaitu sekitar 60% sampai 70%. Oleh karena itu agar usaha peternakan ayam pedaging dapat berhasil dengan baik, ayam dapat tumbuh dan memproduksi secara optimal dengan tingkat keuntungan yang maksimum, maka faktor pakan harus dapat diperhatikan secara serius terutama kualitas dan harga pakan.

Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui program pendidikan. Pendidikan di Indonesia dilakukan secara formal maupun informal. Politeknik Negeri Jember sebagai lembaga pendidikan formal dapat menghasilkan sumber daya manusia handal, terampil dan mampu didalam dunia pertanian khususnya di bidang pemeliharaan broiler.

Praktek Kerja Lapangan adalah salah satu emplementasi sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh dengan kegiatan kerja secara langsung didunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Pelaksanaan praktek kerja lapangan di perusahaan dan instansi sangat berguna bagi mahasiswa untuk menimba ilmu pengetahuan, keterampilan serta pengalaman.

Praktek kerja lapangan adalah syarat menyelesaikan studi D-4 Progam Studi Manajemen Bisnis Unggas di Politeknik Negeri Jember. Melalui praktek kerja lapangan ini mahasiswa mendapat kesempatan mengembangkan cara berfikir, menambah ide-ide serta menambah pengetahuan mahasiswa sehingga bisa menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab mahasiswa terhadap apa yang ditugaskan kepadanya. Dengan ini di harapkan tercipta Sumber Daya

Manusia (SDM) yang kompetitif dengan ilmu yang di dapatkan di bangku perkuliahan serta yang di peroleh dari industri. Hasil kegiatan Praktek Kerja Lapang, diharapkan mahasiswa mengetahui langsung dan melakukan pekerjaan di bidang yang sesuai digunakan sebagai sarana mengeksplorasi ilmu sebanyak mungkin untuk membuat penyisihan di tempat kerja setelah lulus.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Setelah melakukan Praktek Kerja Lapang, mahasiswa diharapkan mampu :

1. Memahami persiapan kandang pemeliharaan broiler.
2. Memahami manajemen pemeliharaan.
3. Memahami pemberian pakan dan minum.
4. Memahami manajemen kesehatan.
5. Memahami analisa usaha dan evaluasi.
6. Memahami penanganan limbah.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Setelah melakukan Praktek Kerja Lapang, mahasiswa diharapkan mampu :

1. Mahasiswa memahami persiapan kandang pemeliharaan broiler.
2. Mahasiswa memahami pemberian pakan dan minum.
3. Mahasiswa memahami manajemen kesehatan.
4. Mahasiswa memahami analisa usaha dan evaluasi.
5. Mahasiswa memahami penanganan limbah.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah:

1. Terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan serangkaian keterampilan dibidang pemeliharaan.
2. Meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada usaha pemeliharaan.
3. Menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL)

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di UD. Pratama Balung, Dusun Krajan Tengah Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL)

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di UD. Pratama Balung, Dusun Krajan Tengah Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember, Jawa Timur selama 2 bulan dimulai pada Tanggal 12 Oktober 2020 sampai dengan 12 Desember 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan PKL adalah dengan partisipasi aktif dengan melakukan pencatatan data di UD. Pratama Balung. Pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder.

1. Data primer dengan wawancara langsung kepada karyawan maupun staff perusahaan dengan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.
2. Data skunder didapatkan dari catatan perusahaan. Data diperoleh kemudian diolah, dianalisis secara deskriptif serta dibandingkan dengan pustaka, kemudian disusun menjadi Laporan Praktik Kerja Lapang (PKL).
3. Melakukan pengamatan dan mempraktekkan langsung kegiatan yang telah ditetapkan perusahaan.